Vol 3 No. 4 November 2026 P-ISSN : 3047-1931 E-ISSN : 3047-2334, Hal 74 – 83

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI
Halaman Jurnal: https://journal.smartpublisher.id/index.php/jilak
Halaman UTAMA Jurnal : https://journal.smartpublisher.id/

DOI: https://doi.org/10.69714/bhxkx121

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISKEUDES DALAM DIGITALISASI ADMINISTRASI KEUANGAN DESA STUDI KASUS DI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

Gebrina Putri [a*], Fatmayanti [b], Said Mahdani [c]
[a] Ekonomi / Akuntansi; Gebyputri566@gmail.com, Universitas Teuku Umar;
JL. Alue Penyareng, Desa Ujong Tanoh Darat, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat
[b] Ekonomi / Akuntansi; fatmayanti@utu.ac.id, Universitas Teuku Umar;
JL. Alue Penyareng, Desa Ujong Tanoh Darat, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat
[c] Ekonomi / Akuntansi; saidmahdani@utu.ac.id, Universitas Teuku Umar;
JL. Alue Penyareng, Desa Ujong Tanoh Darat, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat
[*] Penulis Korespondensi: Gebrina Putri

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Village Financial System (SISKEUDES) *in supporting the digitization of village financial administration in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency, as well as identify supporting factors and obstacles faced in its implementation. This research uses mixed methods with embedded design, where a qualitative approach is used as the main method and a quantitative approach as a supporting method. Data was collected through interviews, questionnaires, and documentation. Research informants consist of village apparatuses involved in village financial management, while quantitative data was obtained from 40 respondents selected using purposive sampling techniques. Qualitative data analysis is carried out reduction, presentation, and conclusions, while quantitative data is analyzed using descriptive statistics. The research results show that the implementation of* Siskeudes *in* Johan Pahlawan *District has been effective. However, there are still some technical obstacles, Overall, the implementation of* Siskeudes *plays an important role in realizing a more effective, transparent, accountable, and digitized village financial administration.*

Keywords: Siskeudes*; effectiveness; village financial administration digitalization; mixed methods; village financial administration.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam mendukung digitalisasi administrasi keuangan desa di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *embedded*, di mana pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode utama dan pendekatan kuantitatif sebagai metode pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari 40 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes di Kecamatan Johan Pahlawan telah berjalan efektif. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis, secara keseluruhan, penerapan Siskeudes berperan penting dalam mewujudkan administrasi keuangan desa yang lebih efektif, transparan, akuntabel, dan terdigitalisasi.

Kata Kunci: Siskeudes; efektivitas; digitalisasi administrasi keuangan desa; *mixed methods*; administrasi keuangan desa.

Naskah Masuk 17 Juli 2026; Revisi 27 Juli 2026; Diterima 7 November 2026; Terbit 9 November 2026

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan Desa merupakan salah satu komponen terbesar pendapatan desa dan digunakan dalam rangka pelaksanaan Desa Membangun yang akuntabel dan transparan sesuai dengan peraturan menteri keuangan dan peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi sebagai upaya mewujudkan prinsip pengelolaan keuangan desa yang *efficiency*, *accountability*, dan *transparency* [4]

Dana desa memiliki peran yang besar terhadap pembangunan desa, dalam praktiknya temuan audit dan perkara hukum pidana yang terjadi selama kurun waktu 2017-2025, terdapat indikasi kecurangan akan lemahnya pengawasan internal dan external akan tata kelola anggaran yang menyebabkan penyelewengan anggaran desa yang dilakukan melibatkan adanya transaksi palsu, *mark-up*, pengalihan anggaran tidak sah kepada oknum atau individu yang tidak bertanggung jawab [16].

Di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat beberapa laporan mengungkap adanya temuan audit Inspektorat serta intervensi Ombudsman Aceh akibat lemahnya tindak lanjut kecamatan terhadap laporan penyimpangan yang memberitakan penahanan beberapa mantan keuchik di Aceh Barat dengan kerugian mencapai ratusan juta rupiah [2]. Hal ini terjadi karena rendahnya efektivitas pengelolaan keuangan desa juga dapat dilihat dari Tingginya Sisa Uang Dari Pelaksanaan Anggaran (SILPA), sehingga menyebabkan rendahnya penyerapan dana anggaran yang tidak terserap habis sesuai realisasi rencana dana desa untuk program yang akan dijalankan selama waktu periode berjalan. Hal ini berdampak pada sektor kemiskinan yang terus meningkat, pendidikan yang sarana dan prasarananya tidak memadai, dan kesehatan yang terus memburuk dikarenakan salah satu penyebabnya dikarenakan anggaran desa tidak tersalurkan dengan baik menjadi kesenjangan antar sektor pembangunan desa yang buruk [11].

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang diintegrasikan untuk menjadi sistem pencatatan dana desa , agar laporan keuangan anggaran desa yang terintegrasi disusun dengan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan efektif. Diawali dengan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan hingga pertanggungjawaban di rangkum dan disajikan dalam satu aplikasi digital perangkat lunak yang dirancang untuk merekam setiap keluar masuk transaksi yang di desain otomatis dan mudah dipahami sesuai format yang sudah baku dan merujuk pada pemendagri Nomor 20 Tahun 2018. Siskeudes juga dirancang sederhana, ringan, dan *user-friendly* [1].

Namun dalam praktiknya, kemampuan Siskeudes dalam berjalan efektif juga belum merata di semua desa di Johan Pahlawan. Karena masih terbatas oleh sumber daya manusia, kesiapan teknologi, serta kurangnya pengawasan dari dalam dan luar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya kasus penyimpangan dan penyalahgunaan dana desa di berbagai daerah, termasuk di Aceh, yang menunjukkan perbedaan antara tujuan penggunaan Siskeudes secara ideal dengan praktik di lapangan.

Berdasarkan temuan empiris mengindikasikan bahwa efektivitas Siskeudes masih sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia aparatur desa, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta efektivitas pengawasan dan pendampingan dari pemerintah daerah. Menurut [30]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif penerapan Siskeudes sebagai instrumen digitalisasi pengelolaan keuangan desa dengan realitas implementasinya di lapangan, sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan Siskeudes serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam digitalisasi administrasi keuangan desa.

Dalam perspektif sistem informasi, efektivitas penerapan Siskeudes dapat dianalisis dari model kesuksesan dari sebuah kesuksesan melalui sistem informasi oleh Delone dan McLean yang diukur melalui enam aspek, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih untuk organisasi. Meningkatnya efektivitas sistem informasi diharapkan dapat membantu pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan desa, sesuai dengan prinsip *Management Information System* (MIS) yang menekankan pentingnya akurasi data, efisiensi proses, dan audit internal [10].

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara tampilan antarmuka (*user interface*) pada beberapa desa yang ada di kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat, penulis dapat menyimpulkan bahwa penyajian dan penyusunan data keuangan yang ada di Johan Pahlawan pencatatan sudah diinisiasi keuangan digital yang terkomputerisasi. Aplikasi pengelolaan keuangan Desa telah mengalami transformasi dari versi ke

versi, sampai diluncurkan SISKEUDES 2.0.9 Rilis Februari 2026 yang berfokus dan menitikberatkan pada automatisasi perencanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Hal inilah yang menjadi tolak ukur efektivitas administrasi keuangan desa melalui penerapan Siskeudes yang mana dapat diukur melalui indikator seperti, ketepatan proses pelaporan, akurasi data keuangan, transparansi dan akuntabilitas, dan kesesuaian prosedur.

Oleh karena itu, tujuan dalan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai seberapa efektif Siskeudes dalam mendukung digitalisasi keuangan desa serta faktor-faktor yang merupakan keberhasilan implementasinya di tingkat desa berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena yang terjadi terkait Penerapan Efektivitas Siskeudes untuk Pengelolaan Dana Desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Keberhasilan Sistem Informasi

DeLone dan McLean menciptakan Model Kesuksesan Sistem Informasi yang menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah sistem informasi dapat diukur melalui enam aspek, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih untuk organisasi. Rancangan ini menekankan bahwa sistem informasi dianggap berhasil jika dapat memberikan informasi berkualitas yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan dengan baik oleh pengguna selaku operator aplikasi dan memberikan efek positif untuk kepentingan organisasi. Pada penerapan Siskeudes, efektivitas sistem dapat dinilai dari seberapa baik aplikasi ini mendukung ketepatan waktu dalam laporan, meningkatkan ketepatan proses pelaporan, akurasi data keuangan, transparansi dan akuntabilitas, dan kesesuaian prosedur sehingga dapat mengatur pengelolaan keuangan desa dengan lebih terstruktur [11]. Keberhasilan penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) bisa dinilai melalui model efektivitas sistem informasi yang dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, yang mencakup beberapa dimensi utama meliputi, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih (Net Benefits), berbicara tentang dampak nyata dari pemakaian Siskeudes.

Keenam dimensi ini menjadi patokan dalam menilai efektivitas sistem informasi seperti yang diuraikan dalam model DeLone dan McLean [24], menjadi dasar untuk menilai seberapa efektif penerapan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa dan telah diterapkan dalam penelitian mengenai penggunaan Siskeudes di level pemerintah desa. Indikator-indikator ini relevan untuk diterapkan di tingkat nasional, regional, maupun lokal, termasuk di desa-desa di Kecamatan Johan Pahlawan, guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi desa [22].

2.2 Stewardship Theory

Teori *Stewardship* menjelaskan bahwa aparatur organisasi berperan sebagai pengelola yang mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi [14]. Dalam pengelolaan keuangan desa, aparatur desa diharuskan untuk melaksanakan pengelolaan dana desa dengan cara yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang ada demi kepentingan masyarakat.

Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) memperkuat prinsip *stewardship* melalui mekanisme kontrol internal berbasis sistem, terutama dalam pengaturan peran pengguna dan pembatasan akses pengguna. Pembagian akses ini menciptakan pemisahan tugas yang secara teknis mengurangi peluang pegawai desa untuk melakukan manipulasi data atau penyalahgunaan wewenang secara sendirian. Setiap tindakan pengguna juga dicatat dalam sistem melalui jejak audit, sehingga proses pengelolaan keuangan dapat dilacak dan diawasi oleh pihak internal maupun eksternal. Mekanisme ini mendorong aparatur desa untuk bertindak sesuai tanggung jawabnya sebagai pengelola karena sistem secara langsung mengatur, membatasi, dan memantau tindakan pengguna dalam pengelolaan dana desa yang sesuai dengan prinsip Teori *Stewardship* [14].

2.3 Sistem Keuangan Desa Dalam Digitalisasi Administrasi

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi resmi hasil dari kerja sama antara dua Lembaga yakni Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) yang dirancang untuk menciptakan sistem keuangan yang terintegrasi secara terstruktur, transparan, dan akuntabel. Peningkatan kualitas tata Kelola keuangan desa dengan sistem digitalisasi ini, membantu dalam penyajian seluruh siklus dan alur dari manajemen keuangan desa secara mudah, rinci, dan tersistematis, seperti meliputi perencanaan RKPDes, penyusunan APBDes, penatausahaan transaksi harian, pembukuan, rekonsiliasi otomatis, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban akhir tahun.

Digitalisasi administrasi keuangan desa adalah bagian dari perubahan cara pemerintahan desa menjadi pemerintahan berbasis teknologi atau e-government. Tujuannya adalah agar pengelolaan uang desa lebih efisien, akurat, dan transparan. Konsep ini melibatkan penggunaan perangkat lunak dan aplikasi digital, seperti Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), sehingga seluruh proses keuangan desa, mulai dari perencanaan, pencatatan, sampai pelaporan bisa dilakukan secara terintegrasi, langsung, dan berbasis komputer [17].

Prinsip-prinsip pelaporan yang dilakukan secara profesional dan terkomputerisasi, menjadi peningkatan pengelola pemerintah desa sebagai *steward* (pengelola Amanah) yang *up to date* dalam penggunaan aplikasi yang mengikuti perkembangan jaman secara modern dan serba digital. Dukungan pelatihan terkait Siskeudes dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) juga menjadi panduan dalam melatih perangkat desa dalam peningkatan perkembangan administrasi sebagai materi edukatif terkait peranan perangkat desa dalam pengelolaan keuangan secara kompeten dan berkualitas [17].

Berbagai elemen berkontribusi terhadap efektivitas Siskeudes yang saling berkaitan:
a) Penggunaan sistem (*use*) dan kemudahan penggunaan mencerminkan sejauh mana aparat desa memanfaatkan Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa [12].
b) Kualitas sistem serta informasi – dalam SISKEUDES memiliki peran krusial dalam meningkatkan kepuasan para pengguna dan kualitas laporan keuangan desa. [23].
c) Sarana dan Prasarana – ketersediaan komputer, akses internet yang baik, serta fasilitas administrasi yang memadai mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan desa dengan lancar [21].
d) Dukungan Pemerintah Kecamatan – pembinaan, bimbingan, dan pengawasan dari pemerintah kecamatan membantu memastikan bahwa pengguna desa mengikuti prosedur dan konsistensi pada sistem. [19].

Kualitas SDM dan infrastruktur teknologi dalam penelitian ini dianggap sebagai elemen yang mendukung keberhasilan penerapan Siskeudes, bukan sebagai pengukur langsung dari teori efektivitas sistem. Dengan kata lain, sumber daya manusia dan infrastruktur berkontribusi pada mutu sistem, penggunaannya, serta kepuasan pengguna, yang kemudian menjadikannya sebuah keberhasilan sebagai sistem informasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* dengan fokus utama pada metode kualitatif, yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif yang menjadikan kualitatif sebagai pendekatan sentral (*Dominant Qualitative Approach*) dalam satu kajian [7][8].

Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian [26]. Dengan demikian, jumlah total sampel dalam penelitian ini yaitu 4 responden pada masing-masing dari 10 desa pada Gampong Ujung Kalak, Ujung Baroh, Gampong Pasir, Panggong, Kampung Belakang, Suak Indrapuri, Suak Ribee, Rundeng, Seuneubok, dan Kuta Padang. yang mana pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan mengenai efektivitas penerapan siskeudes dalam mendukung digitalisasi administrasi keuangan desa di kecamatan Johan Pahlawan. Wawancara dilakukan kepada seluruh responden penelitian, namun dengan tingkat kedalaman yang berbeda. Pendalaman wawancara difokuskan pada informan kunci yang terlibat langsung dalam penggunaan Siskeudes, serta kuesioner yang disesuaikan dengan peran dan tingkat keterlibatan responden, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *embedded design* dalam *mix methods*, dimana metode kuantitatif diintegrasikan ke dalam penelitian kualitatif sebagai data pendukung. Metode kualitatif berfungsi sebagai pendekatan utama untuk menggali lebih dalam efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang mencakup pengalaman, tantangan, serta faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya melalui wawancara dan pengumpulan dokumen.

Sementara itu, metode kuantitatif diukur melalui analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data penelitian melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) dan persentase jawaban responden pada setiap indikator dan aspek penelitian yang bertindak sebagai dukungan dengan tujuan untuk menguatkan dan membuktikan hasil dari penelitian kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui

kuesioner yang disebarkan dengan skala Likert untuk menilai pandangan aparatur desa tentang efektivitas penerapan Siskeudes. Rumus yang digunakan adalah:

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *embedded design* dalam *mix methods*, dimana metode kuantitatif diintegrasikan ke dalam penelitian kualitatif sebagai data pendukung. Metode kualitatif berfungsi sebagai pendekatan utama untuk menggali lebih dalam efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang mencakup pengalaman, tantangan, serta faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya melalui wawancara dan pengumpulan dokumen.

Sementara itu, metode kuantitatif diukur melalui analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data penelitian melalui perhitungan nilai rata-rata (mean) dan persentase jawaban responden pada setiap indikator dan aspek penelitian yang bertindak sebagai dukungan dengan tujuan untuk menguatkan dan membuktikan hasil dari penelitian kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan dengan skala Likert untuk menilai pandangan aparatur desa tentang efektivitas penerapan Siskeudes. Rumus nilai rata-rata:

$$\bar{x}=\frac{\sum x}{n}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Kualitatif Faktor Pendukung Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Geuchik, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan pada sepuluh desa di Kecamatan Johan Pahlawan, Penggunaan Sistem dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi secara umum dinilai mampu membantu aparatur desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa. Keberadaan sistem ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] dimana Siskeudes mempermudah proses penginputan data, penyusunan laporan keuangan, serta mengurangi pekerjaan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Kualitas Sistem dan Kelengkapan Informasi Keuangan yang dihasilkan oleh Siskeudes telah tersusun secara rinci dan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan desa. Sistem tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran yang telah ditetapkan dalam APBG desa [1]. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyatakan bahwa Siskeudes versi 2.0.9 mengalami penyempurnaan dengan adanya fitur nominatif yang mewajibkan pengguna melampirkan bukti pendukung pada transaksi tertentu.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung yang memadai membuat proses penginputan data dan penyusunan laporan dapat dilakukan secara lebih efektif dibandingkan sistem manual yang digunakan sebelumnya, Perkembangan teknologi serta pembaruan aplikasi Siskeudes dapat meningkatkan kebutuhan spesifikasi perangkat di masa mendatang. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pembaruan perangkat secara berkala tetap diperlukan agar kinerja aplikasi tetap optimal.

Pendampingan Teknis dari Pemerintah/Instansi Terkait, berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Siskeudes. Pendampingan tersebut dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, maupun bantuan teknis yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) serta pendamping kecamatan [11].

Hampir seluruh informan menyatakan bahwa penggunaan Siskeudes memberikan manfaat yang cukup besar dalam menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari, khususnya bagi aparatur yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan desa.

4.2 Analisis Data Kuantitatif Faktor Pendukung Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Penelitian dari data ini menghasilkan hasil numerik dan diperiksa menggunakan statistik deskriptif. Dengan kata lain, statistik yang dikumpulkan dianalisis untuk melihat responden menginformasikan Faktor Pendukung Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) melalui kuesioner yang dimana nantinya data ini menjadi kajian dengan tujuan menganalisis populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrument kuesioner dan deskriptif [27].

Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh pernyataan yang diajukan. Persentase jawaban Sangat Setuju tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa Siskeudes membantu

meningkatkan transparansi laporan keuangan desa, yaitu sebesar 90,0%, sedangkan jawaban Setuju dan Sangat Setuju pada sebagian besar pernyataan mencapai lebih dari 80%.

4.3 Tingkat Efektivitas Penerapan Siskeudes Berdasarkan Indikator

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam mendukung digitalisasi administrasi keuangan desa, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean) pada setiap indikator penelitian. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner yang diberikan kepada 40 responden yang terdiri dari geuchik, sekretaris desa, kaur keuangan, dan kaur perencanaan pada desa-desa di Kecamatan Johan Pahlawan. Selanjutnya, nilai mean yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kategori skala Likert untuk menentukan tingkat efektivitas setiap indikator penelitian. Indikator ketepatan waktu laporan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,39 dan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Efektivitas Penerapan Siskeudes

No.	Indikator	Mean	Kategori
1.	Ketepatan Waktu Laporan	4,39	Sangat Efektif
2.	Akurasi Data Keuangan	4,66	Sangat Efektif
3.	Transparansi dan Akuntabilitas	4,30	Sangat Efektif
4.	Kesesuaian Prosedur	4,69	Sangat Efektif

Sumber = Data primer diolah (2026*)*

Hasil ini menunjukkan bahwa Indikator ketepatan waktu laporan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,39 dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes mampu membantu aparatur desa dalam menyusun, mengelola, dan menyampaikan laporan keuangan secara lebih tepat waktu.

Indikator akurasi data keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,66 dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden menilai penggunaan sistem yang terkomputerisasi membantu mengurangi kesalahan pencatatan serta mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, indikator transparansi dan akuntabilitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,30 dan berada pada kategori sangat efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes dinilai mampu mendukung keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa.

Sementara itu, indikator kesesuaian prosedur memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 4,69, dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes telah sesuai dengan prosedur dalam menjalankan setiap tahapan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga dapat mendukung tertib administrasi keuangan desa.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4,21 yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Siskeudes di Kecamatan Johan Pahlawan telah berjalan sangat efektif.

4.4 Tantangan Implementasi Siskeudes

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada sepuluh gampong di Kecamatan Johan Pahlawan telah berjalan secara efektif, peneliti memandang bahwa implementasi suatu sistem informasi tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah proses adaptasi aparatur terhadap penyesuaian pembaruan aplikasi agar aparatur desa memahami perubahan alur kerja maupun fungsi fitur yang diperbarui. Selain kompetensi pengguna, kesiapan infrastruktur teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi implementasi Siskeudes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komputer, laptop, dan jaringan internet pada umumnya telah memadai untuk mendukung operasional aplikasi. Namun demikian, penerapan Siskeudes Online menyebabkan proses pengelolaan keuangan desa bergantung pada kestabilan jaringan internet dan server yang dikelola oleh BPKD. Meskipun kondisi tersebut tidak menyebabkan keterlambatan pelaporan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem

informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur teknologi yang mendukung operasionalnya.

Dari aspek pengendalian internal, Siskeudes telah dilengkapi dengan mekanisme validasi, pembatasan hak akses pengguna, serta pencatatan yang mengacu pada APBG yang telah ditetapkan sehingga membantu mengurangi potensi kesalahan administratif. Akan tetapi, peneliti memandang bahwa sistem informasi pada dasarnya merupakan alat bantu administrasi, bukan pengganti fungsi pengawasan.

Selanjutnya, kualitas informasi yang dihasilkan Siskeudes juga tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan aplikasi dalam mengolah data, informasi yang akurat hanya dapat dihasilkan apabila proses penginputan dilakukan berdasarkan dokumen pendukung yang lengkap, benar, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4.5 Efektivitas Penerapan Siskeudes dalam Digitalisasi Administrasi Keuangan Desa

Efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam digitalisasi administrasi keuangan desa dianalisis berdasarkan empat indikator efektivitas, yaitu ketepatan waktu laporan, akurasi data keuangan, transparansi dan akuntabilitas, serta kesesuaian prosedur. Analisis dilakukan dengan mengacu pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap aparatur desa pada sepuluh desa di Kecamatan Johan Pahlawan dan diperkuat dengan hasil analisis statistik deskriptif dari data kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian

Dari ketepatan waktu laporan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan penerapan sistem informasi dalam mendukung pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan Siskeudes membantu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan desa. Sebelum menggunakan Siskeudes, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan dilakukan secara manual menggunakan *spreadsheet* sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses rekapitulasi data.

Selanjutnya akurasi data keuangan, merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem dalam menggambarkan kondisi keuangan desa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan Siskeudes membantu mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi ketika pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual. Setelah menggunakan Siskeudes, seluruh transaksi keuangan dicatat dalam satu sistem yang sama sehingga data menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi dengan baik, serta mudah ditelusuri kembali apabila diperlukan.

Transparansi dan Akuntabilitas, Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif indikator transparansi dan akuntabilitas pada tabel 1., memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,30 yang menempatkannya pada kategori sangat efektif. Meskipun demikian, nilai rata-rata indikator ini merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan indikator efektivitas lainnya dalam penelitian ini.

Hal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup krusial antara keandalan sistem secara administratif dengan realitas tata kelola di lapangan. Jika dikonfrontasikan secara skeptis, tingginya penilaian subjektif dari 90% responden yang menyatakan "Sangat Setuju" bahwa Siskeudes telah meningkatkan transparansi laporan keuangan desa bertolak belakang dengan fenomena fraud yang dipaparkan pada latar belakang penelitian. Laporan audit Inspektorat menunjukkan adanya penahanan mantan keuchik di wilayah Kabupaten Aceh Barat akibat penyelewengan anggaran dan transaksi fiktif.

Peneliti memandang temuan ini sebagai bukti empiris bahwa Siskeudes 2.0.9 pada dasarnya hanyalah sebuah instrumen teknologi atau alat bantu pencatatan administratif publik, yang validitas output-nya sangat bergantung pada prinsip *garbage in, garbage out*. Aplikasi ini secara bawaan memang membatasi otorisasi dan mendokumentasikan transaksi melalui fitur nominatif baru bulanan secara ketat. Namun, sistem digital ini sama sekali tidak memiliki kemampuan bawaan untuk mendeteksi kebenaran materiel atau kondisi faktual di lapangan. Korupsi anggaran desa yang terjadi secara historis di Aceh Barat umumnya disebabkan oleh manipulasi dokumen pendukung di luar sistem (*off-system fraud*) serta lemahnya fungsi pengawasan eksternal.

Kesesuaian prosedur, merupakan salah satu indikator yang menunjukkan sejauh mana pengelolaan keuangan desa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Penerapan prosedur yang

baik sangat penting untuk menjaga tertib administrasi serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan Siskeudes membantu aparatur desa melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Sistem Siskeudes dirancang mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, sehingga setiap proses pengelolaan keuangan harus mengikuti alur yang tersedia dalam aplikasi [20].

4.6 Sintesis Efektivitas Penerapan Siskeudes Dalam Digitalisasi Administrasi Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap keempat indikator efektivitas, dapat diketahui bahwa penerapan Siskeudes pada sepuluh desa di Kecamatan Johan Pahlawan telah berjalan secara efektif dalam mendukung digitalisasi administrasi keuangan desa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar aparatur desa merasakan kemudahan dalam proses pencatatan, pengelolaan, penyimpanan, dan pelaporan keuangan desa setelah menggunakan Siskeudes. Penggunaan sistem dinilai mampu menggantikan proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih terintegrasi dan efisien. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan internet dan perlambatan sistem pada waktu tertentu, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan administrasi keuangan desa secara keseluruhan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Siskeudes tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, seperti kemudahan penggunaan sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, ketersediaan infrastruktur, serta adanya pendampingan dan pelatihan bagi aparatur desa untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan sistem sehingga proses pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi keuangan desa melalui penerapan Siskeudes tidak hanya memberikan manfaat pada aspek administratif, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik. Sistem yang terintegrasi memungkinkan informasi keuangan tersimpan secara sistematis, mudah ditelusuri kembali, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes telah menjadi bagian penting dalam upaya modernisasi administrasi pemerintahan desa yang berorientasi pada efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Siskeudes telah efektif dalam mendukung digitalisasi administrasi keuangan desa pada Gampong Ujung Kalak, Ujung Baroh, Gampong Pasir, Panggong, Kampung Belakang, Suak Indrapuri, Suak Ribee, Rundeng, Seuneubok, dan Kuta Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa Siskeudes berperan sebagai instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang lebih tertib, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif mengenai efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam mendukung digitalisasi administrasi keuangan desa pada sepuluh gampong di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Siskeudes dinilai sangat efektif yang mana secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4,21 yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Siskeudes di Kecamatan Johan Pahlawan telah berjalan sangat efektif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran-saran akademis dan praktis sebagai berikut Bagi Pemerintah Desa (Gampong) Mengingat Siskeudes tidak bisa mendeteksi keabsahan fisik transaksi bulanan, Keuchik dan Tuha Peut wajib memperketat verifikasi faktual terhadap bukti foto dan kuitansi belanja sebelum operator menginput data ke dalam fitur nominatif Siskeudes 2.0.9.

Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) DPMG diharapkan tidak hanya berfokus pada bimbingan teknis tatap muka saat ada pembaruan aplikasi, melainkan membangun sistem pengawasan terpadu (*monitoring dashboard*) jarak jauh untuk memantau kelancaran sinkronisasi data Siskeudes Online secara berkala tanpa menunggu laporan fisik triwulanan.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif kritis yang dominan dengan teknik wawancara mendalam kepada pihak ketiga (Triangulasi) seperti masyarakat gampong, BPKP, atau Inspektorat daerah, guna menyeimbangkan bias penilaian dari aparatur gampong. Aspek Horizon Waktu:

Disarankan melakukan penelitian longitudinal atau setelah tahun anggaran berjalan berakhir, guna menguji keandalan penuh otomatisasi pelaporan pertanggungjawaban akhir tahun anggaran pada Siskeudes versi terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH
Terimakasih kepada seluruh aparatur desa di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agustina, L., & Nurabiah, N. (2025). Determinants of Village Financial System (Siskeudes) Quality in Wanasaba Sub-district. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, *4*(1), 329–344.
[2] ANTARA News Aceh. (2023, December 6). Jaksa Tahan Mantan Keuchik di Aceh Barat sebagai Tersangka Korupsi Dana Desa Rp350 Juta. *Iskandar, Teuku Dedi*.
[3] Auliantari, B. F. (2022). *Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Di Desa Jatisela* (Vol. 2, Number 3).
[4] BPK RI. (2022, June 22). *BPK: Pengelolaan Dana Desa Harus Dikelola secara Transparan, Akuntabel, Efektif dan Efisien*.
[5] BPKP. (2016, June 13). *Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)*.
[6] BPKP. (2017, June 13). *Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)*. BPKP.
[7] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
[8] Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (4th ed.). SAGE Publications.
[9] Daft, R. L. (2010). *Organization Theory and Design* (10th Edition). South-Western Cengage Learning.
[10] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992*). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*. *Information Systems Research*.
[11] Dewila, D. (2025). *Effectiveness of Village Financial System Implementation (SISKEUDES) in Realizing Accountability and Transparency to Prevent Fraud*. *Golden Ratio of Finance Management*, *5*(1), 88–100. https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.942
[12] Diana, P., Lestari, B. A. H., & Nurabiah, N. (2023). Peran Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Penujak. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *7*(2), 298–314. https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.178
[13] DJPK KEMENKEU, R. (2025, January 6). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 108 Tahun 2024 tentang Pengalokasian Dana Desa Setiap Desa, Penggunaan, dan Penyaluran Dana Desa Tahun Anggaran 2025*.
[14] Donaldson, L. D. J. H. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory*: CEO Governance and Shareholder Return. *Australian Journal of Management*, *16*(1), 49–64.
[15] Drucker, P. F. (2006). *The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done* (Revised Edition). HarperBusiness.
[16] Fadhila, F., Ubaidullah, U., & Ahmady, I. (2023). *The Effectiveness of Aceh's Special Autonomy Fund in Allocation to Poverty Alleviation, Education, and Health Sector. Politika: Jurnal Ilmu Politik*, *14*(1), 31–47. https://doi.org/10.14710/politika.14.1.2023.31-47
[17] Firmawati, S., & Eka Putri, Y. (2025). *The Influence Of The Village Financial System Application (SISKEUDES) And Village Apparatus Competence On The Accountability Of Village Financial Management In West Sumbawa Regency*. *19*, 852–856.
[18] Kemendagri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. www.peraturan.go.id
[19] Kementerian Keuangan RI. (2021). *Dana Desa: Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana, dan Prioritasnya*.
[20] Moh. Cholid Mawardi. (2021). *Effectiveness Of Implementation of Village Financial System Applications (SISKEUDES) in Improving Accountability and Transparency of Financial Statements Grati Village Sub-District Sumbersuko Lumajang District*. https://doi.org/http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/
[21] Ningsih, A., Nurhaliza, S., & Priyanti, E. (2022). Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Bulak Kabupaten Indramayu. *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *3*(1), 1–21. https://doi.org/10.54144/govsci.v3i1.14

[22] Nofita, D. Y., & Veri, J. (2024). Mengukur Keberhasilan Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan Model Kesuksesan Delon and Mclean. *Jurnal Ekobistek*, *13*(2), 27–35. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.776
[23] Permana, G. P. L., & Mudiyanti, N. W. (2021). Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 75–85. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.75-85
[24] Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2008). Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures, and Interrelationships. *European Journal of Information Systems*.
[25] Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
[26] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
[27] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ketiga). Alfabeta.
[28] Wang, Y.-S., & Liao, Y.-W. (2008). Assessing eGovernment Systems Success: A Validation of the DeLone and McLean Model of Information Systems Success. *Government Information Quarterly*.
[29] William H. DeLone Ephraim R. McLean. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, *19*(4), 9–30.
[30] Winda Ningsih, W. A. A. (2023). *The Role of The Village Financial System (Siskeudes) in Mediating The Relationship Between The Role of Village Apparatus and The Competency of Village Apparatus Towards Accountability for Village Fund Management*. *Jurnal Wacana Ekonomi*, *23*, 035–048.